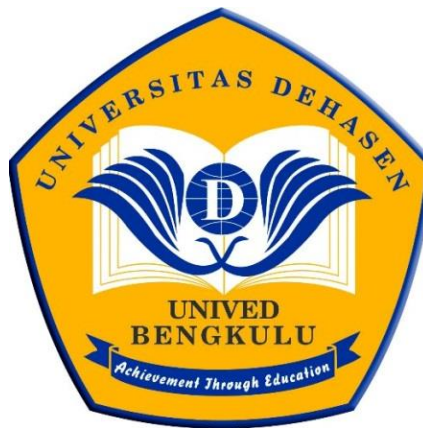


**ANALISIS PEMBINAAN KEGIATAN EKSTRALIKULER
FUTSAL DI SMA NEGERI 4 KAUR**

SKRIPSI



*Di Ajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Dalam Menyelesaikan
Program Studi Pendidikan Jasmani
Memperoleh Gelar Strata I*

OLEH:

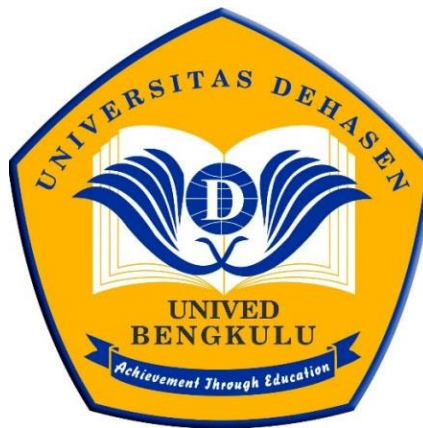
JUMALDO ISBAN LEO
NPM.19190055

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN JASMANI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS DEHASEN BENGKULU**

2023

**ANALISIS PEMBINAAN KEGIATAN EKSTRALIKULER
FUTSAL DI SMA NEGERI 4 KAUR**

SKRIPSI



OLEH:

JUMALDO ISBAN LEO
NPM.19190055

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN JASMANI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS DEHASEN BENGKULU**

2023

LEMBAR PERSTUJUAN

ANALISIS PEMBINAAN KEGIATAN EKSTRAKULIKULER FUTSAL DI SMA NEGERI 4 KAUR

SKRIPSI

OLEH
JUMALDO ISBAN LEO
NPM: 19190055

Telah di Setujui Oleh Dosen Pembimbing untuk Ujian Skripsi

Pembimbing 1



Martiani, S.Pd. M.TPd
NIDN. 0202039202

Pembimbing 2



Ajis Sumantri M.Pd, AIFO
NIDN.0202018604

Mengetahui,

Ketua Program Studi Pendidikan Jasmani
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan (FKIP)
Universitas Dehasen Bengkulu



Martiani, S.Pd., M.TPd
NIK, 1703153

LEMBAR PENGESAHAN

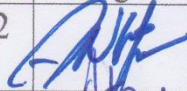

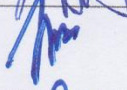
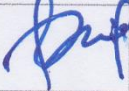
ANALISIS PEMBINAAN KEGIATAN EKSRAKULIKULER FUTSAL DI SMA NEGERI 4 KAUR SKRIPSI

OLEH
JUMALDO ISBAN LEO
NPM. 19190055

Telah Disahkan Oleh Dosen Pembimbing dan penguji skripsi

Hari : Rabu
Tanggal : 31 Mei 2023

SUSUNAN DEWAN PENGUJI

No	kedudukan	Nama	NIDN	Tanda Tangan	Tanggal
1	Ketua	Martiani M.TPd	0202039202		20/06/2023
2	Sekrestaris	Ajis Sumantri M.Pd AIFO	0202018604		20/06/2023
3	Penguji 1	Feby Elra Perdima M.Pd AIFO	0227079001		19/06/2023
4	Penguji 2	Dra Asnawati S,Kom M.Kom	0221066601		20/06/2023

Bengkulu Mei 2023

Mengetahui,
Dekan Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan (FKIP)
Universitas Dehasen Bengkulu



Dra. Asnawati, S.Kom., M.Kom
NIK. 1703007

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Jumaldo Isban Leo
NPM : 19190055
Program Studi : Pendidikan Jasmani
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP)

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar karya saya sendiri dan bukan merupakan plagiasi baik sebagian atau seluruhnya. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan etika penulisan ilmiah.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dibuktikan bahwa skripsi ini hasil plagiasi baik sebagian atau seluruhnya, maka saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya sandang dan sanksi-sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Bengkulu, Juni 2023



Jumaldo Isban Leo
NPM. 19190055

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama : **Jumaldo Isban Leo**
NPM : 19190055
Tempat/Tanggal Lahir : Bandu Agung,
6 Juli 2001
Agama : Islam
Alamat : Desa Bandu Agung, Kec
Kaur Utara, Kab Kaur,Prov,
Bengkulu

Nama Orang Tua :

Ayah : Jasmaidi
Ibu : Lesti Okte Putri
Alamat : Desa Bandu Agung, Kec
Kaur Utara, Kab Kaur,Prov
Bengkulu

Riwayat Pendidikan :

SD Negeri 06 Kaur
SMP Negeri 3 Kaur
SMA Negeri 4 Kaur

Pengalaman :

Juara I lomba futsal antar kelas tingkat mahasiswa
FKIP UNIVED Bengkulu 2022

MOTTO

“HIDUPLA MENJADI ORANG YANG BERGUNA”.

(By: Jumaldo Isban Leo)

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan Alhamdulillah setitik keberhasilan dan cita-cita telah saya raih Namun perjalanan masih sangatlah panjang. Karena satu jalan telah ku lalui namun hal ini tidak membuatku menjadi tinggi, dan sepeggal dari tanda baktiku kepada orang tua ku, mereka tidak peduli hujan badai maupun panas, dan tak pernah lelah dalam bekerja. Karena kalian berdua, hidup terasa begitu mudah dan penuh kebahagiaan. Terima kasih karena selalu menjaga saya dalam doa-doa ayah dan ibu serta selalu membiarkan saya mengejar impian saya apa pun itu.

Maka dari itu Skripsi ini penulis persembahkan untuk:

- ❖ **Skripsi ini penulis persembahkan untuk ayah yang bernama Jasmaidi dan ibu yang bernama Lesti Okte Putri dimana merekalah yang telah berjuang dan bersusah payah agar penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini.**
- ❖ **Ayundaku Legia Kustia dan kakak iparku Rohadi yang telah membantu dan mensupport selama ini.**
- ❖ **Alvaro Rizki Ramadhan, Athalla Rasqa Diovani, Meysha Fredella Ulani Keponakanku yang telah menjadi bagian dari penyemangatku.**
- ❖ **Keluarga besarku dan sepupuku Mike, Dini, Mus, Azizah, Nur, Kharis, Baikel, Ferlin, Fibi, Siti yang telah mensupport selama ini.**
- ❖ **Untuk kawan-kawan Penjas A2 Dehasen terima kasih atas motivasi dan semangatnya.**
- ❖ **Untuk teman sejawat Kepala Sekolah dan Pelatih di SMA Negeri 4 Kaur yang telah membantu penulis dalam melakukan penelitian.**
- ❖ **Seluruh kerabat dan family yang memberikan motivasinya.**
- ❖ **Almamaterku yang tercinta.**

ABSTRAK

ANALISIS PEMBINAAN KEGIATAN *EKSRAKULIKULER* FUTSAL DI SMA NEGERI 4 KAUR

Oleh:

Jumaldo Isban Leo¹

Martiani²

Ajis Sumantri³

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pembinaan kegiatan *esktrakulikuler* futsal di SMA Negeri 4 Kaur''Jenis penelitian ini adalah penelitian penelitian kualitatif. Sampel penelitian berjumlah 1 orang kepala sekolah, 1 orang guru olahraga/pelatih dan 20 orang murid. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes observasi, wawancara dan angket. Kemudian dimana hasil dari akhir dapat disimpulkan bahwa dari 20 orang di SMA Negeri 4 Kaur yang mengikuti Kegiatan *Ekstrakurikuler* Futsal. Sebanyak 1 orang (5%) memiliki kategori nilai 59. Sebanyak 2 orang (10%) memiliki kategori nilai 56 – 58. Sebanyak 11 orang (55%) memiliki kategori nilai 53 – 55. Sebanyak 4 orang (20%) memiliki kategori nilai 50 – 52. Sebanyak 2 orang (10%) memiliki kategori nilai 49. Berdasarkan data tersebut bahwa Hasil Tes Wawancara Tentang Pembinaan Kegiatan *Ekstrakurikuler* Futsal di SMA Negeri 4 Kaur mempunyai atau menghasilkan nilai angket sebesar 53 – 55 sebanyak 11 orang atau dengan Persentase sebesar 55%.

Kata Kunci : *Esktrakulikuler*, Futsal

- 1) Mahasiswa
- 2) Pembimbing

ABSTRACT

AN ANALYSIS THE DEVELOPMENT OF FUTSAL EXTRACULICULAR ACTIVITIES AT SMA NEGERI 4 KAUR

By
Jumaldo Isban Leo¹
Martiani²
Ajis Sumantri³

The objective of This research to determine the development of futsal extracurricular activities at SMA Negeri 4 Kaur. The type of this research is qualitative research. The research sample consisted of 1 school principal, 1 sports teacher/coach and 20 students. The instruments used in this research were observation tests, interviews and questionnaires. Based on the results it can be concluded that out of 20 people in SMA Negeri 4 Kaur who took part in Futsal Extracurricular Activities. A total of 1 person (5%) has a value category of 59. A total of 2 people (10%) has a value category of 56 – 58. A total of 11 people (55%) have a value category of 53 – 55. A total of 4 people (20%) have a value category 50 – 52. A total of 2 people (10%) have a value category of 49. Based on these data, the results of the Interview Test on the Implementation of Futsal Extracurricular Activities at SMA Negeri 4 Kaur have or produce a questionnaire score of 53-55 for 11 people or with a percentage of 55%.

Keywords: : Extracurricular, Futsal

- 1) Student**
- 2) Supervisor**

KATA PENGANTAR

Dengan menyebut nama Allah SWT yang Maha Pengasih lagi Maha Penyang, penulis panjatkan puja dan puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayahnya, serta inayah kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Yang berjudul, **Analisis pembinaan Kegiatan Ekstrakurikuler Futsal Di SMA Negeri 4 Kaur**. Shalawat serta salam semoga selalu senantiasa dilimpahkan kepada junjungan kita Nabi Besar Rasulullah Nabi Muhammad SAW. Penulis menyadari bahwa skripsi ini telah ditulis melalui bimbingan, motivasi, dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. Husaini, SE., M.Si, Ak, CA, CRP Rektor Universitas Dehasen Bengkulu, atas kesempatan bagi penulis menyelesaikan studi S1 di Universitas Dehasen Bengkulu.
2. Dra. Asnawati, S.Kom., M.Kom. Sebagai Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Dehasen Bengkulu, dan penguji II yang telah memberikan masukan dan arahan sehingga dapat menyelesaikan Skripsi ini.
3. Martiani, M.TPd Selaku Ketua Prodi Pendidikan Jasmani dan pembimbing I yang penuh dengan kesabaran telah memberikan bimbingan, saran dan dorongan moral sejak penyusunan skripsi ini.
4. Ajis Sumantri, M.Pd., AIFO Selaku pembimbing II yang telah membimbing, sehingga skripsi ini mampu diselesaikan dengan baik.
5. Feby Elra Perdima, M.Pd., AIFO Selaku penguji 1 yang telah memberikan masukan dan arahan sehingga dapat menyelesaikan Skripsi ini.

6. Seluruh Dosen Program Studi PENJAS FKIP Universitas Dehasen Bengkulu yang telah membimbing dan memberikan ilmu yang bermanfaat selama penulis menjalani perkuliahan.
7. Seluruh staf dan Administrasi FKIP Universitas Dehasen Bengkulu, yang telah melancarkan dalam administrasi akademik penulis.
8. Wansidi, S.Pd selaku Kepala Sekolah di SMA Negeri 4 Kaur yang telah memberikan semangat, motivasi dan kelancaran saat penelitian di sekolah.
9. Tomi Pebriandika, S.Pd selaku Kepala Sekolah di SMA Negeri 4 Kaur yang telah memberikan semangat, motivasi dan kelancaran saat penelitian di sekolah.
10. Rekan-rekan mahasiswa Program S1 PENJAS FKIP Universitas Dehasen Bengkulu

Terlepas dari itu semua penulis menyadari bahwa dalam penulisan ini tentu tidak luput dari kekurangan, Oleh karena itu kritik dan saran sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya maupun pembaca pada umumnya.

Bengkulu, Juni 2023

Jumaldo Isban Leo
19190055

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	1
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN KEASLIAN	iv
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
ABSTRAK	viii
ABSTRACT	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	5
1.3 Batasan Masalah	5
1.4 Rumusan Masalah.....	5
1.5 Tujuan penelitian	6
1.6 Manfaat penelitian	6
1.6.1 Manfaat Teoritis	6
1.6.2 Manfaat Praktis.....	7
BAB II LANDASAN TEORI	8
2.1 Deskripsi Konseptual.....	8
2.1.1 Pengertian Analisis	8
2.1.2 Jenisi-Jenis Analisis.....	9

2.1.3 Sejarah Futsal	10
2.1.4 Pengertian Futsal	12
2.1.5 Peraturan Permainan Futsal	15
2.1.6 Pengertian Ekstrakurikuler	21
2.1.7 Tujuan Kegiatan Ekstrakurikuler	24
2.1.8 Fungsi-Fungsi Penunjang Keberhasilan Kegiatan Ekstrakurikuler	25
2.1.9 Prinsip-Prinsip Kegiatan Ekstrakurikuler	25
2.1.10 Jenis-Jenis Kegiatan Ekstrakurikuler	26
2.2 Hasil Penelitian Yang Relevan	27
2.3 Kerangka Berpikir	31
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	33
3.1 Deskripsi Lokasi Penelitian	33
3.2 Tempat, waktu dan subjek Penelitian	33
3.3 Metode Penelitian	34
3.4 Kehadiran Peneliti	35
3.5 Data dan Sumber Data	36
3.6 Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian	36
3.7 Teknik Analisis Data	38
3.8 Pemeriksaan Keabsahan Data	41
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	40
4.1 Deskripsi Data	40
4.2 Pembahasan.....	45
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	47
5.1 Kesimpulan	47
5.2 Saran.....	49
DAFTAR PUSTAKA	50
LAMPIRAN.....	52

DAFTAR TABEL

	Halaman
3.1 Gambar Lapangan Futsal	16
4.1 Data Hasil Tes Wawancara Tentang Pembinaan Kegiatan <i>Ekstrakurikuler</i> Futsal di SMA Negeri 4 Kaur	41
4.2 Distribusi Frekuensi Hasil Tes Wawancara Tentang Pembinaan Kegiatan <i>Ekstrakurikuler</i> Futsal di SMA Negeri 4 Kaur.....	41

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
2.1 Gambar Lapangan Futsal	16
2.2 Gambar Bola Futsal	17
2.3 Gambar Jersey Futsal	19
2.4 Gambar Kaos Kaki Futsal	19
2.5 Gambar Sepatu Futsal	20
2.6 Gambar Kerangka Berpikir	32
4.1 Diagram Batang Klasifikasi Tes Wawancara Tentang Pembinaan Kegiatan <i>Ekstrakurikuler</i> Futsal di SMA Negeri 4 Kaur.....	42

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

Lampiran 2. Angket Peserta *Ekstrakulikuler*

Lampiran 3. Pedman Wawancara Kepala Sekolah dan Guru Olahraga.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 62 tahun 2014 pasal 1 tentang Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan kurikuler yang dilakukan oleh peserta didik diluar jam belajar intra kurikuler dan kegiatan kokurikuler di bawah bimbingan dan pengawasan satuan pendidikan.

Menurut Hastuti (2008: 63), ekstrakurikuler merupakan program sekolah, berupa kegiatan siswa, optimasi pelajaran terkait, menyalurkan bakat dan minat, kemampuan dan keterampilan untuk memantapkan kepribadian siswa. Kegiatan ekstrakurikuler tersebut memperoleh manfaat dan nilai-nilai luhur yang terkandung dalam kegiatan yang diikuti.

Dewasa ini olahraga mendapat perhatian yang cukup besar baik untuk meningkatkan kualitas manusia dalam kesegaran jasmani maupun untuk meningkatkan prestasi. Salah satu tempat siswa melakukan aktivitas olahraga ini di sekolah, tempat belajar, dan melakukan kegiatan olahraga di luar jam pelajaran sekolah yaitu dengan melakukan kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan olahraga di tanah air masih memerlukan perhatian dan pembinaan khusus, baik dalam usaha mencari bibit-bibit yang baru maupun usaha meningkatkan prestasi atlet. Olahraga dilakukan tidak semata-mata dilakukan untuk mengisi waktu senggang ataupun hanya memanfaatkan fasilitas yang tersedia, namun lebih dari itu, bahwa ada empat dasar tujuan manusia melakukan olahraga sekarang ini yaitu: a). yang

melakukan olahraga 2 untuk rekreasi, b). tujuan pendidikan, c). mencapai tingkat kebugaran jasmani tertentu, dan d). mencapai sasaran tertentu.

Salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang sangat diminati oleh siswa adalah kegiatan ekstrakurikuler olahraga futsal. Melalui kegiatan ekstrakurikuler futsal di samping siswa memperdalam dan memperluas pengetahuan, juga dapat dimanfaatkan sebagai upaya untuk melakukan pembinaan, pemantapan, dan pembentukan nilai-nilai kepribadian siswa, seperti halnya kerjasama, saling menghargai, sportivitas, semangat dan percaya diri.

Tujuan kegiatan ekstrakurikuler pada umumnya adalah untuk mengembangkan bakat peserta didik sesuai dengan minatnya. Selain itu, kegiatan ekstrakurikuler juga untuk mengisi waktu luang anak pada kegiatan yang positif dan dapat lebih memperkaya keterampilan, memperluas wawasan, daya kreativitas, jiwa sportivitas, meningkatkan rasa percaya diri, dan lain sebagainya. Akan lebih baik lagi apabila mampu memberikan prestasi yang gemilang di luar sekolah sehingga dapat mengharumkan nama sekolah. Sekolah menyediakan berbagai macam kegiatan ekstrakurikuler, misalnya ekstrakurikuler seni musik, pramuka, olahraga dan berbagai kegiatan lainnya yang pasti berdampak positif untuk kemajuan bagi diri siswa itu sendiri. Sama halnya dengan ekstrakurikuler olahraga yang ada disekolah-sekolah, seperti ekstrakurikuler futsal, voli, basket dan masih banyak lagi ekstrakurikuler olahraga yang memang sudah disiapkan oleh tiap-tiap sekolah. Keberadaan ekstrakurikuler sangat baik apabila diletakkan pada perannya dengan tujuan yang jelas. Kegiatan ekstrakurikuler tidak hanya

sebagai pelengkap pembelajaran di 3 sekolah tetapi justru menjadi sebuah tempat pengembangan bakat yang tertanam dalam diri siswa.

Ekstrakurikuler olahraga menjadi salah satu faktor penunjang yang dapat menjadi pembiasaan positif bagi anak. Di era sekarang olahraga sudah menjadi sorotan diberbagai belahan dunia. Tahun demi tahun prestasi didalam bidang olahraga semakin meningkat dan juga mencetak atlet-atlet yang berkualitas. Dalam hal ini disekolah-sekolah mulai digencarkan kembali kegiatan ekstrakurikuler olahraga sebagai perwujudan dalam peningkatan pendidikan jasmani disekolah. Selain dalam meningkatkan pendidikan jasmani disekolah, hal ini juga akan membawa peluang kepada siswa dalam mengembangkan minat serta bakatnya. Kegiatan ekstrakurikuler olahraga bisa menjadi bagian yang cukup untuk memfasilitasi perkembangan kepribadian siswa. Menurut Adolf Ogi olahraga sebagai sarana mengembangkan potensi jasmani, rohani, sosial, dan sekaligus sebagai sekolah kehidupan. Banyak nilai nilai yang terkandung didalam olahraga yang bisa dipelajari dan dijadikan sebagai school of life. Sehingga olahraga berpotensi mempengaruhi pembentukan karakter individu yang berpartisipasi di dalamnya. Selain itu kegiatan ekstrakurikuler ini juga diadakan untuk mengisi waktu luang siswa dengan berbagai kegiatan yang positif.

Futsal adalah miniatur dari sepakbola, sepak bola di mainkan oleh 11 orang dalam satu tim sedangkan futsal di mainkan oleh 5 orang dalam satu tim, seiring dengan berkembangnya permainan futsal, sekarang ini banyak diadakan pertandingan futsal tingkat Sekolah Menengah Atas(SMA).

Seperti halnya di SMA Negeri 4 Kaur merupakan sekolah yang mengadakan kegiatan ekstrakurikuler, salah satu kegiatan ekstrakurikuler tersebut adalah futsal. Olahraga futsal di SMA Negeri 4 Kaur cukup digemari oleh siswa.

Kegiatan ekstrakurikuler di SMA Negeri 4 Kaur dilaksanakan 2 kali dalam seminggu pada hari Selasa dilaksanakan pada pukul 15:00-16.30 WIB dan hari Kamis dilaksanakan pada pukul 15:00-17:00 WIB. Dalam pembinaan ekstrakurikuler futsal diikuti oleh siswa kelas X-XII pelatih pada ekstrakurikuler futsal yaitu bapak Tomi Febrian Andika.

Faktor dapat suksesnya ekstrakurikuler futsal di SMA Negeri 4 Kaur tidak terlepas dari pembinaan, pengorganisasian pada ekstrakurikuler, pengadaan sarana prasarana futsal dan peran siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler futsal tersebut. Tujuan dari SMA Negeri 4 Kaur melaksanakan program ekstrakurikuler futsal hal ini dikarenakan untuk menyalurkan bakat murid di dalam bidang non akademik termotivasi untuk berprestasi di bidang olahraga futsal dengan tujuan mengembangkan bakat dan juga dapat mengharumkan nama sekolah SMA Negeri 4 Kaur. Namun untuk mendapatkan prestasi di bidang olahraga futsal tidak terlepas dari pengadaan sarana dan prasarana dalam kegiatan ekstrakurikuler futsal agar kegiatan ekstrakurikuler berjalan dengan lancar, dan juga sistem

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti ingin mengadakan penelitian yang berjudul “ **Analisis Pembinaan Kegiatan Ekstrakurikuler Futsal Di SMA Negeri 4 Kaur**”.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas dapat di definisikan permasalahan-permasalahan sebagai berikut:

- 1.2.1 Pengorganisasian pada pembinaan kegiatan ekstrakurikuler futsal di SMA Negeri 4 kaur.
- 1.2.2 Pengadaan sarana prasarana pembinaan kegiatan ekstrakurikuler futsal
- 1.2.3 Peran siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler futsal.

1.3. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, penelitian ini dibatasi pada masalah kajian mengenai pembinaan kegiatan ekstrakurikuler cabang olahraga futsal di SMAN 4 kaur,.

1.4. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah tersebut di atas, maka masalah dalam penelitian ini dapat di rumuskan sebagai berikut :

- 1.4.1 Bagaimana pengorganisasian yang ada pada pembinaan ekstrakurikuler futsal SMA Negeri 4 Kaur?
- 1.4.3 Bagaimana kelengkapan sarana dan prasarana pembinaan ekstrakurikuler futsal yang dimiliki di SMA Negeri 4 Kaur ?
- 1.4.4 Bagaimana peran siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler futsal di SMA Negeri 4 Kaur ?

- 1.4.4 Bagaimana Program Latihan Ekstrakurikuler Futsal di SMA Negeri 4 Kaur ?

1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah penelitian yang telah di lakukan, maka tujuan dalam penelitian ini untuk :

- 1.5.1 Mengetahui sarana dan prasarana *ekstrakurikuler* futsal yang ada di SMA Negeri 4 Kaur?
- 1.5.2 pengorganisasian pada pembinaan *ekstrakurikuler* futsal di SMA Negeri 4 Kaur?
- 1.5.3 Mengetahui apa peran siswa dalam mengikuti kegiatan *ekstrakurikuler* futsal di SMA Negeri 4 kaur?
- 1.5.4 Mengetahui program latihan *ekstrakurikuler* futsal di SMA Negeri 4 Kaur?

1.6. Manfaat Penelitian

Manfaat dalam penelitian ini terdapat dua bagian sebagai berikut:

1.6.1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini di harapkan dapat berguna agar terus mengembangkan program pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler futsal di SMA Negeri 4 Kaur agar dapat meningkatkan prestasi olahraga, juga sebagai bahan referensi untuk peneliti lain yang akan meneliti kasus yang sama serta untuk kemajuan prestasi cabang olahraga futsal di SMA Negeri 4 Kaur.

1.6.2. Manfaat Praktis

a. Bagi pembina dan Pelatih

dapat digunakan sebagai petunjuk untuk memperbaiki pembinaan program pembinaan kegiatan ekstrakurikuler futsal. bagi Pembina, dan Pelatih serta dapat dijadikan acuan dalam memperbaiki kegiatan ekstrakurikuler futsal.

b. Bagi Peserta Didik

Dapat memahami bahwa bermain futsal bukan hanya sekedar menyalurkan hobi, melainkan sebagai wadah untuk mengembangkan prestasi di bidang akademik.

c. Bagi Peneliti

Dalam upaya memperbaiki pembinaan ekstrakurikuler futsal di SMA Negeri 4 Kaur serta untuk memberikan gambaran dan masukan untuk melaksanakan dan mengimplementasikan di lapangan secara real.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1. Deskripsi Konseptual

2.1.1. Pengertian Analisis

Analisis Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (Angelina, Ghita, 2007:10) “Analisis adalah penguraian suatu kelompok atas berbagai bagiannya dan pengenalan bagian itu sendiri, serta hubungan antara bagian untuk memperoleh pengertian yang tepat dan pemahaman arti keseluruhan”. Jadi analisis ini merupakan penguraian dari suatu bagian materi dengan materi yang lain sehingga memperoleh hasil yang tepat.

Menurut Ardianto, Hilarius Wahyu (2008: 8) “Analisis adalah kajian yang dilaksanakan terhadap sebuah bahasa guna meneliti struktur bahasa tersebut secara mendalam”. Jadi analisis disini adalah sebuah kajian yang di teliti guna mendapatkan hasil yang mendalam.

Menurut Jogiyanto (Mujati, Hanik dan Sukadi, 2011: 1) “Analisis dapat didefinisikan sebagai penguraian dari suatu sistem informasi yang utuh ke dalam bagian-bagian komponennya dengan maksud untuk mengidentifikasi dan mengevaluasi permasalahan, kesempatan, hambatan yang terjadi dan kebutuhan yang diharapkan sehingga dapat diusulkan perbaikannya. Sedangkan Komarudin (mengemukakan bahwa analisis adalah kegiatan berpikir untuk menguraikan suatu keseluruhan menjadi komponen sehingga dapat mengenal tanda-tanda komponen, hubungannya

satu sama lain dan fungsi masing-masing dalam satu keseluruhan yang padu.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa analisis adalah suatu kegiatan berpikir untuk memecahkan atau menguraikan satu pokok menjadi bagian-bagian atau komponen-komponen yang lebih rinci sehingga dapat diketahui penjelasan, karakteristik dari setiap bagian, dan keterkaitan antara satu sama lain secara keseluruhan.

2.1.2. Jenis-Jenis Analisis

Jenis-jenis analisis dikategorikan berdasarkan teknik penggunaannya. Namun sebelum mengetahui beberapa teknik tersebut, perlu dipahami pula bahwa perbedaan jenis ini tergantung metode penelitian atau pengumpulan data yang diterapkan.

1. Terdapat dua macam metode penelitian, yakni kuantitatif dan kualitatif. Setiap metode penelitian memiliki teknik analisis masing-masing yang terdiri dari beberapa jenis. Secara berurutan, pertama-tama berikut jenis analisis pada metode penelitian kuantitatif.
2. Analisis Deskriptif. Menggambarkan data yang diperoleh dengan apa adanya, menggunakan satuan variabel umum dalam statistik, seperti *mean* (rata-rata), *median* (nilai tengah), *modus* (nilai paling sering muncul), dan standar deviasi (ukuran keragaman data).
3. Analisis Komparatif. Teknik analisis perbandingan, baik antara satu tema dengan tema lainnya, maupun beberapa tema pada kelompok-

kelompok subjek yang berbeda. Analisis ini dapat menemukan persamaan dan perbedaan antara beberapa hal yang diperbandingkan.

4. Analisis Korelasi. Kebalikan dari analisis komparatif, analisis korelasi mencari keterkaitan antara beberapa tema yang berbeda. Tema-tema berbeda tersebut tidak pernah diuji atau dibuktikan sebelumnya.
5. Analisis Kausalitas. Kausalitas juga bersifat menemukan keterkaitan. Namun jenis analisis satu ini lebih mengkhususkan pencarian informasi tentang bagaimana hubungan antara setiap tema dapat saling memengaruhi satu sama lainnya.

Metode penelitian kuantitatif menggunakan data-data yang diolah secara matematis atau dibuat dalam bentuk statistik. Metode ini umumnya dipakai pada bidang ilmu pasti, seperti ekonomi, teknik, kedokteran, fisika, dan sebagainya.

Sedangkan, metode kualitatif lebih mengutamakan pengolahan data secara mendalam. Data-data tersebut berbentuk hasil observasi, wawancara, sumber-sumber literatur, dan lain-lain. Oleh karena itu, metode ini lebih banyak menggunakan teknik analisis deskriptif.

2.1.3. Sejarah Futsal

Sejarah Futsal Permainan sejenis sepakbola yang dimainkan dalam lapangan berukuran lebih kecil dan dimainkan oleh 10 orang (masing-masing tim 5 orang) saja, serta menggunakan bola yang lebih kecil dan lebih berat daripada yang digunakan dalam sepakbola dapat disebut futsal (Sahda Halim, 2009:6).

Futsal merupakan kata yang digunakan secara internasional untuk permainan sepakbola ruangan. Kata itu berasal dari kata “Futbol” atau “Futebol” (dari bahasa Spanyol atau Portugal yang berarti permainan sepakbola) dan “Saln” atau “Sala” (dari bahasa Prancis atau Spanyol yang berarti ruangan). Secara resmi, badan sepakbola dunia FIFA menyebutkan futsal pertama kali dimainkan di Montevideo, Uruguay, tahun 1930. Mulanya, Juan Carlos Ceriani yang berasal dari Argentina menjadi pelatih di Montevideo. Hujan yang sering mengguyur membuatnya kesal. Semua proses latihan dipindahkan dalam ruangan. Tidak ingin persiapan timnya berjalan tidak maksimal, Ceriani memikirkan sebuah solusi dengan meminahkan latihan ke dalam ruangan. Pada awalnya, latihan dalam ruangan berjalan seperti latihan sepakbola pada umumnya baik dari segi aturan maupun jumlah pemain. Namun, Ceriani mengubah sedikit demi sedikit peraturan permainan dan jumlah pemain karena menyesuaikan dengan luas lapangan menjadi 5 pemain setiap timnya. Inilah kemudian disebut dengan futsal dan karena menarik, sehingga berkembang dengan pesat di Montevideo (Sabda Halim , 2009:9). Olahraga ini sendiri baru masuk Indonesia pada awal abad 21 atau medio tahun 2000-an, dan baru mendapat tempat di PSSI pada tahun 2004. Meskipun tergolong baru, futsal dapat menarik minat banyak orang karena permainannya mirip dengan sepakbola yang sangat mudah, menarik serta sangat menyenangkan untuk dimainkan oleh siapa saja tanpa butuh tempat yang luas (Sahda Halim, 2009:5).

Kejuaraan Dunia pertama diadakan atas bantuan FIFUSA (sebelum anggota anggota bergabung dengan FIFA pada tahun 1989) di Sao Paulo, Brazil. Kata ini diperkenalkan oleh FIFA ketika mengambil alih futsal pada tahun 1989. Sebelumnya, ada beberapa nama yang sering dipakai untuk olahraga ini. Antara lain five-asidegame, mini soccer, atau pun indoor soccer (Sahda Halim, 2009:8). Futsal adalah permainan jenis sepakbola yang dimainkan dalam lapangan lebih kecil. Permainan ini dimainkan oleh 10 orang (masing-masing tim 5 orang) saja, serta menggunakan bola yang lebih kecil dan lebih berat daripada yang digunakan dalam sepakbola. Gawang yang digunakan dalam futsal jauh lebih kecil (Sahda Halim, 2009:6). Futsal masuk di Indonesia sebenarnya pada sekitar tahun 1998-1999. Lalu pada tahun 2000- an, futsal mulai dikenal masyarakat. Pada saat itu futsal mulai berkembang marak sekolah-sekolah futsal di Indonesia. Lalu pada tahun 2002 AFC meminta Indonesia untuk menggelar kejuaraan Piala Asia.

2.1.4. Pengertian Futsal

Futsal adalah permainan berupa regu terdiri atas 5 lawan 5, dan produktivitas setiap gol pertandingannya sangat cepat sehingga olahraga ini nyaman untuk ditekuni. Menang atau kalah dalam pertandingan dilihat dari tingkat baik buruknya pemain serta proses strategi dalam pertandingan. Menurut Mulyono (2017: 5) futsal adalah salah satu cabang olahraga yang termaksud bentuk permainan bola besar. Sepak bola futsal yang dimainkan di dalam ruangan adalah olahraga berupa team dengan sifat dinamis.

Sedangkan menurut Naser & Ali (2016: 1) pengertian futsal adalah sebuah versi sepakbola yang dimainkan di dalam ruangan lima melawan lima (satu penjaga gawang dan lima sebagai pemain) yang telah disetujui oleh badan pengatur sepak bola internasional atau yang biasa kita sebut (Federation International de asosiasi sepakbola, FIFA 2014).

Menurut Rezaimanesh (2012: 3138) disetiap kompetisi pertandingan olahraga atlet dapat memecahkan rekor yang dilakukan sebelum atau sesudah dengan hasil yang jauh lebih baik karena persiapan fisik, mental dan teknis. Serrano (2013: 157) menambahkan mengenai keputusan juga faktor-faktor penting kenyamanan dalam permainan.

Menurut Dogramaci (2011: 650) secara alami, hasil pertandingan adalah penentu utama 11 intensitas selama pertandingan pertandingan futsal. Menjadi tinggi insensitas pemain futsal juga akan lebih cepat ketika merasakan kelelahan antara waktu ketika permainan berlangsung. Permainan bentuk team futsal mampu bertransisi dalam hitungan perdetik, dengan mengiringi perubahan dari posisi bertahan ke serangan begitu pula sebaliknya (Aji 2016: 84).

Menurut Mulyono (2017: 5) futsal adalah salah satu di antara cabang olahraga yang termaksud bentuk permainan bola besar. Sepak bola berkembang menjadi alternatif olahraga futsal, karena lebih efisien untuk digunakan lahan sera ukuran lapangan yang agak lebih kecil. Futsal dimainkan oleh dua tim yang masing-masing terdiri atas lima pemain, salah satunya adalah kiper, futsal mempunyai karakteristik di antaranya adalah

semua pemain aktif berpartisipasi secara merata dan kapan saja bisa main walaupun dalam keadaan fase bertahan atau menyerang, eksekusi sangat cepat dengan tingkat presisi yang sangat tinggi sehingga dapat mengejutkan lawan kemudian melakukan langkah cepat sepanjang permainan.

Olahraga permainan futsal seolah-olah mengalir begitu saja, karena atlet kewajiban melakukan improvisasi arahan dari pelatih ketika dalam menghadapi yang berbeda-beda, sehingga diperlukan konsentrasi dan intlegensi yang tinggi. Tiap atlet diharuskan berjuang agar selalu menguasai mengontrol bola, dan juga ditekankan agar selalu berlari dengan tempo yang tinggi, hal ini sesuai dengan pernyataan Lhaksana (2012: 4) bahwa olahraga futsal merupakan permainan dinamis dan cepat, dan transisi bola bertahan ke menyerang harus seimbang. Setiap altet melakukan gerakan kombinasi 12 tubuh yang baik dari rotasi sepatu pemain dan permukaan lapangan futsal. Menurut Sarmento (2016: 628) analisis permainan futsal semestinya tidak hanya mencakup aksi permainan di lapangan saja, namun sebaiknya pemain futsal yang dapat dihasilkan dari lapangan khususnya pola atau strategi untuk menciptakan gol.

Olahraga futsal mempunyaai kesamaan dengan sepak bola, salah satu bentuk kesamaannya adalah memiliki tujuan untuk merebut bola dari penguasaan lawan dan memasukkan bola sebanyak mungkin, serta menjaga pertahanan sehinggah tidak kemasukan bola, dan pemenang diketahui dari total gol tercipta. Walaupun futsal dan sepak bola itu sepintas hanya memiliki kesamaan namun ada beberapa yang membedakan.

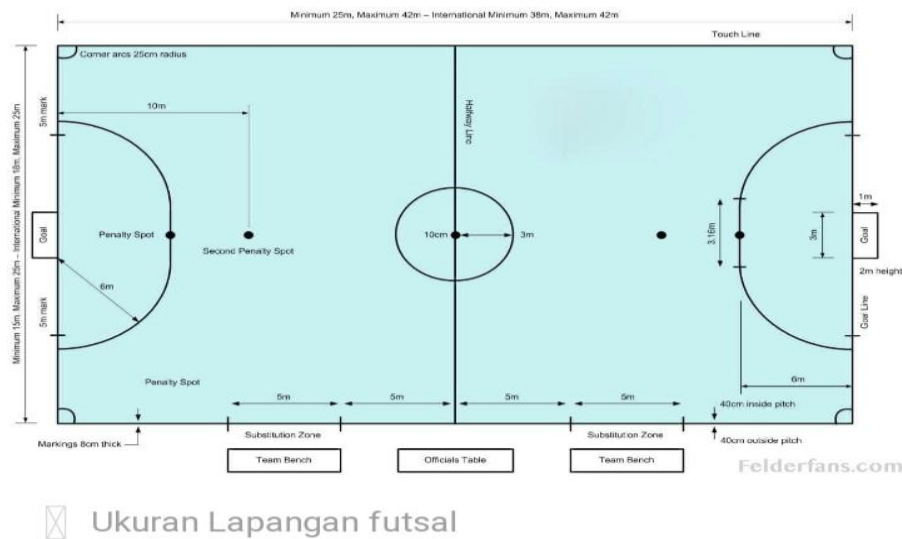
Berdasarkan penjelasan penjelasan para ahli di atas, penulis menyimpulkan bahwa permainan futsal adalah sebuah permainan dilakukan dengan dua regu yang masing-masing terdiri atas lima orang pemain disetiap team. Permainan futsal merupakan hasil dari adopsi olahraga sepak bola yang telah dimodifikasi menjadi sebuah permainan dan memiliki tujuan yang sama yaitu merebut bola dari penguasaan lawan juga mencetak gol sebanyak banyaknya ke gawang dengan melibatkan seluruh tubuh tidak termaksud tangan. Olahraga futsal sendiri mempunyai peraturan yang sangat terperinci, sehingga bisa membedakan mana sepak bola dan mana futsal. Adapun khusus aturan di lapangan baik ukuran tertentu seperti, ukuran bola, ukuran pada gawang, ukuran lapangan, permainan, dan tidak terbatas melakukan pergantian pemain.

2.1.5. Peraturan Permainan Futsal

2.1.5.1. Lapangan

Lapangan futsal saat ini memiliki berbagai jenis, dibawah ini penulis jelaskan mengenai jenis lapangan futsal yang terdapat di dunia terutama di Indonesia : 1) Lapangan futsal jenis vinyl : jenis lapangan yang bahannya terbuat dari sejenis karet yang empuk. Jenis lapangan vinyl juga biasa disebut rubber karena bahan dasarnya yang menyerupai karet; 2) Lapangan futsal jenis parquette : jenis lapangan yang terbuat dari kayu, material jenis ini sudah cukup lama digunakan dan biasa di Gedung Olah Raga (GOR); 3) Lapangan futsal jenis rumput sintetis : lapangan jenis ini sejatinya diperuntukkan untuk indoor soccer bukan futsal. Lapangan jenis

ini bukanlah untuk tujuan prestasi namun hanya untuk fun; 4) Lapangan futsal jenis semen : lapangan jenis ini mudah ditemui terutama di daerah pinggiran kota besar. Hal ini dikarenakan nilainya yang ekonomis serta daya tahan yang lama (Drajat Bagus Prakoso, Hadi Setyo Subiyono, Setya Rahayu, 2013:15).



Gambar 2.1. Gambar lapangan futsal

1. Ukuran: panjang 25-43 m x lebar 15-25 m
2. Garis batas: garis selebar 8 cm, yakni garis sentuh di sisi, garis gawang di ujung-ujung, dan garis melintang tengah lapangan; 3 m lingkaran tengah; tak ada tembok penghalang atau papan
3. Daerah penalti: busur berukuran 6 m dari masing-masing tiang gawang 45
4. Titik penalti: 6 m dari titik tengah garis gawang
5. Titik penalti kedua: 10 m dari titik tengah garis gawang
6. Zona pergantian: daerah 5 m (5 m dari garis tengah lapangan) pada sisi tribun dari pelemparan

7. Gawang: tinggi 2 m x lebar 3 m
8. Permukaan daerah pelemparan: halus, rata, dan tak abrasif.

2.1.5.2. Bola



Gambar 2.2 Gambar bola

1. Ukuran: 4
2. Keliling: 62-64 cm
3. Berat: 0,4 - 0,44 kg
4. Lambungan: 55-65 cm pada pantulan pertama
5. Bahan: kulit atau bahan yang cocok lainnya (yaitu bahan tak berbahaya)

2.1.5.3 Jumlah Pemain Dalam Satu Tim

1. Jumlah pemain maksimal untuk memulai pertandingan: 5, salah satunya penjaga gawang
2. Jumlah pemain minimal untuk mengakhiri pertandingan: 2 (tidak termasuk cedera)
3. Jumlah pemain cadangan maksimal: 9 46
4. Jumlah wasit: 2 + 1 instruktur pertandingan
5. Jumlah hakim garis: 0
6. Batas jumlah pergantian pemain: tak terbatas

7. Wasit tidak boleh menginjak arena lapangan, hanya boleh di luar garis lapangan saja, terkecuali jika ada pelanggaran-pelanggaran yang harus memasuki lapangan.

2.1.5.4 Perlengkapan Bermain

1. Kaos bernomor dan celana pendek

Orang yang akan bermain futsal harus menggunakan baju dan celana yang nyaman digunakan futsal



Gambar 2.3. Gambar Jersey Futsal

2. Kaos Kaki

Kaos kaki adalah perlengkapan yang wajib digunakan saat bermain futsal. Berfungsi untuk melindungi dan memberi kenyamanan pada kaki.



Gambar 2.4. Gambar kaos kaki futsal

3. Sepatu Futsal

Sepatu futsal karet berfungsi agar yang menggunakan lebih mudah bergerak.



Gambar 2.5. Gambar Sepatu Futsal

4. Waktu Pertandingan

- 1) Lama normal: 2x20 menit
- 2) Lama istirahat: 10 menit
- 3) Lama perpanjangan waktu: 2x5 menit (bila hasil masih imbang setelah 2x20 menit waktu normal)

- 4) Ada adu pinalti jika jumlah gol kedua tim seri saat perpanjangan waktu selesai (jumlah penendang awal adalah 3 orang eksekutor)
 - 5) Time-out: 1x per tim per babak; tak ada dalam waktu tambahan
- 48 Waktu pergantian babak: maksimal 10 menit.

2.1.6. Pengertian Ekstrakurikuler

Menurut Wibowo (2015: 2), kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan di luar jam sekolah yang berfungsi untuk mewadahi dan mengembangkan potensi, minat dan bakat siswa. Lebih lanjut, kegiatan ekstrakurikuler diartikan sebagai kegiatan pendidikan diluar mata pelajaran dan pelayanan konseling untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai kebutuhan, potensi, bakat, dan minat melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik dan tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan disekolah/madrasah.

Prihatin (2011: 164) mengungkapkan kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan di luar jam biasa dan waktu libur sekolah yang dilakukan di sekolah maupun di luar sekolah dengan tujuan untuk memperluas pengetahuan siswa, mengenal hubungan antara berbagai mata pelajaran, menyalurkan bakat dan minat serta melengkapi upaya pembinaan manusia Indonesia seutuhnya.

Shaleh dalam Said (2012: 16) juga berpendapat bahwa kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan pembelajaran yang diselenggarakan diluar pelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan pengetahuan, pengembangan, bimbingan dan pembiasaan siswa agar memiliki

pengetahuan dasar penunjang. Ekstrakurikuler merupakan sebuah kegiatan tambahan yang dilaksanakan di luar jam belajar seperti sekolah pada umumnya. Selaras dengan pengertian yang disampaikan oleh Yudha M.S dalam Armia (2014: 25), mengungkapkan bahwa ekstrakurikuler adalah kegiatan diluar jam biasa yang bertujuan agar siswa lebih memperdalam dan menghayati apa yang yang dipelajari dalam kegiatan intrakurikuler.

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilaksanakan di luar jam pelajaran. Kegiatan ekstrakurikuler bertujuan untuk mendukung dan memperdalam apa yang ada dalam program kurikuler. Program ekstrakurikuler yang ada harus selaras dengan program kurikuler yang ada dan telah ditetapkan oleh pemerintah sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yaitu untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Berdasarkan tujuan pendidikan nasional maka sudah jelas kegiatan ekstrakurikuler harus mampu mengembangkan potensi peserta didik. Kegiatan ekstrakurikuler yang dapat dilaksanakan di sekolah maupun di luar sekolah sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

2.1.7. Tujuan Kegiatan Ekstrakurikuler

Beberapa tujuan yang ingin dicapai melalui kegiatan ekstrakurikuler yang diselenggarakan di sekolah antara lain sebagai berikut: (Asep Herry Hernawan, 2003 : 12.16 – 12,17)

1. Memperluas, memperdalam pengetahuan dan kemampuan atau kompetensi yang relevan dengan program kurikuler.
2. Memberikan hubungan antara mata pelajaran.
3. Menyalurkan bakat dan minat siswa.
4. Mendekatkan pengetahuan yang diperoleh dengan kebutuhan dan tutunan masyarakat atau lingkungan.
5. Melengkapi upaya pembinaan manusia seutuhnya.

Kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan di sekolah diharapkan dapat memperkaya dan menambah wawasan pengetahuan siswa serta dapat mempertajam kompetensi siswa terhadap materi yang ada di dalam program kurikuler.

2.1.8. Fungsi – Fungsi Penunjang Keberhasilan Kegiatan Ekstrakurikuler

Keberhasilan pembinaan kegiatan ekstrakurikuler dipengaruhi oleh beberapa komponen. Komponen – komponen itu saling mempengaruhi terhadap jalannya pembinaan program ekstrakurikuler. Oleh karena itu perlu di usahakan komponen – komponen itu saling mengisi untuk menutup kelemahan. Komponen – komponen itu meliputi: (Asep Herry Hermawan, 2003 : 12.21 – 12.22).

1. Sumber daya manusia yang tersedia
2. Dana, sarana dan prasarana
3. Perhatian orang tua.

2.1.9. Prinsip – Prinsip Kegiatan Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler pada satuan pendidikan dikembangkan dengan prinsip sebagai berikut :

1. Individual, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang sesuai dengan potensi, bakat dan minat peserta didik masing – masing.
2. Pilihan, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler sesuai dengan keinginan dan diikuti secara sukarela oleh peserta didik.
3. Keterlibatan aktif, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang menuntut keikutsertaan peserta didik secara penuh.
4. Menyenangkan, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler dalam suasana yang suka dan menggembirakan peserta didik.
5. Etos kerja, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang membangun semangat peserta didik untuk berkerja dengan baik dan berhasil. 6)
6. Kemanfaatan sosial, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan untuk kepentingan masyarakat.

2.1.10. Jenis – Jenis Kegiatan Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler olahraga dapat berbentuk :

1. Krida, meliputi kepramukaan, Latihan Dasar Kepemimpinan Siswa (LDKS), Palang Merah Remaja (PMR), Pasukan Pengibar Bendera Pusaka (PASKIBRAKA).

2. Karya ilmiah, meliputi Kegiatan Ilmiah Remaja (KIR), kegiatan penguasaan keilmuan, dan kemampuan akademik, penelitian.
3. Latihan / lomba keberbakatan / prestasi, meliputi pengembangan bakat olahraga, seni dan budaya, cinta alam, jurnalistik, teater, keagamaan.
4. Seminar, lokakarya, dan pameran / bazar, dengan substansi antara lain karir, perlindungan, kesehatan, perlindungan HAM, keagamaan, seni budaya.

2.2. Hasil Penelitian Yang Relevan

Kegunaan penelitian yang relevan di perlukan sebagai rujukan dalam penelitian yang dilakukan sehingga memudahkan penulis dalam melakukan proses penelitian. Berikut penelitian yang relevan dengan penelitian tertulis:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Riyandi Sudrajat dengan judul Studi Analisis Pembinaan Prestasi Ekstrakurikuler Futsal di SMAN 10 Kota Bengkulu. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pembinaan prestasi ekstrakurikuler futsal di SMAN 10 Kota Bengkulu. Permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah bagaimanakah pembinaan prestasi peserta ekstrakurikuler Futsal di SMAN 10 Kota Bengkulu. Sumber data penelitian pembina, pelatih, dan peserta ekstrakurikuler, serta dokumen-dokumen. Dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, kusioner, wawancara, dan dokumentasi. Sampel yang diteliti peserta futsal di

SMAN 10 Kota Bengkulu yang berjumlah 28 siswa. Dari data yang diperoleh maka dapat disimpulkan bahwa, 1) Pembuatan program latihan dan perekrutan peserta ekstrakurikuler belum berjalan dengan baik, ditambah lagi tidak didukung dengan sarana prasarana yang memadai. 2) Tidak ada penyeleksian secara khusus untuk mengikuti ekstrakurikuler futsal di SMAN 10 Kota Bengkulu. 3) Pengarahan ekstrakurikuler futsal di SMAN 10 Kota Bengkulu dalam hal waktu dan kedisiplinan sudah berjalan dengan baik. 4) Sumber pendanaan kegiatan ekstrakurikuler futsal di SMAN 10 Kota Bengkulu tidak memiliki dan khusus dari sekolah.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Alfian Syah dengan judul Pembinaan Prestasi Olahraga Futsal Pada Ektrakurikuler SMA Negeri 2 Kebumen. Pembinaan Prestasi Olahraga Futsal Pada Ektrakurikuler Sma Negeri 2 Kebumen Alfian Syah¹. Rohman Hidayat². Rifqi Festiawan² Latar Belakang: Olahraga futsal salah satu ekstrakurikuler favorit di sekolah. Salah satunya di SMAN 2 Kebumen, dengan pelatih yang berpengalaman dalam memprogram dan mengolah bakat siswa menjadikan tim futsal berprestasi dalam berbagai kejuaraan di tingkat daerah dan nasional. Metodologi: Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitian ini adalah pengurus, pelatih, dan atlet. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik triangulasi data. Analisis

data dengan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil Penelitian: Hasil penelitian menunjukkan bahwa, pembinaan pembinaan prestasi tim futsal SMAN 2 Kebumen cukup baik terbukti bisa mencapai level Nasional. Pemassalan dilakukan dengan cara interaksi langsung dan interaksi tidak langsung. Pembibitan pemain dilakukan sejak tingkat SMP. Sumber daya manusia tim futsal SMAN 2 Kebumen sudah baik, pelatih memiliki lisensi Nasional, atlet memiliki semangat dan kedisiplinan latihan, serta kepengurusan berjalan sesuai tugas dan fungsinya. Program latihan di tim futsal SMAN 2 Kebumen sudah baik sesuai sarana dan prasarana yang sesuai standar. Serta pendanaan tim futsal SMAN 2 Kebumen tersedia cukup baik dari donatur sekolah dan siswa dalam bentuk kas.

Kesimpulan: Pembinaan prestasi olahraga futsal SMAN 2 Kebumen sudah baik. Hal ini dapat dilihat dari aspek pemassalan, pembibitan, prestasi, pembinaan, sumber daya manusia, program latihan, sarana dan prasarana serta pendanaan.

Kata Kunci: Pembinaan, Prestasi, Futsal.

1Mahasiswa Jurusan Pendidikan Jasmani FIKes Universitas Jenderal Soedirman 2Dosen Jurusan Pendidikan Jasmani FIKes Universitas Jenderal Soedirman.

3. Penelitian Yang Di Lakukan Oleh A, Muh, Ismail. Dengan Judul Analisi Minat Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Futsal Sma Negeri 8 Maros. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: peserta didik ekstrakurikuler futsal di SMA Negeri 8 maros,Populasi penelitian ini

adalah seluruh siswa SMA Negeri 8 maros yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler futsal dengan jumlah sampel penelitian 40 siswa dipilih secara sample jenuh atau total populasi. Teknik analisis data deskriptif, normalitas data, dan pengkategorian dengan menggunakan program SPSS. Berdasarkan dari hasil analisis data, maka penelitian ini menyimpulkan bahwa L minat pada kegiatan ekstrakurikuler futsal SMA Negeri 8 maros berada pada kategori rata-rata baik atau 37,5% dari 40 sampel. Hasil tersebut diartikan siswa mempunyai antusias dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler futsal. Hal tersebut dikarenakan di SMA Negeri 8 Maros memiliki fasilitas kegiatan ekstrakurikuler futsal. Tetapi masih banyak selama ini kegiatan ekstrakurikuler futsal hanya digunakan sebagai pengisi waktu luang saja, belum mengarah pada pencapaian prestasi dalam turnamen atau kompetisi. Minat yang rendah di tunjukan karena siswa kurang menyadari manfaat dari kegiatan olahraga dapat meningkatkan kesehatan tubuh, tidak hanya sekedar bersenang-senang atau untuk berprestasi.

4. Penelitian yang di lakukan oleh Tri Rahmadiani, dengan judul : Analisis Perkembangan Esktrakurikuler futsal Di Tingkat SMP Negeri Kota Bengkulu. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perkembangan ekstrakurikuler futsal. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif. Subjek penelitian ini adalah 9 SMP Negeri di kota bengkulu. Instrumen penelitian ini adalah

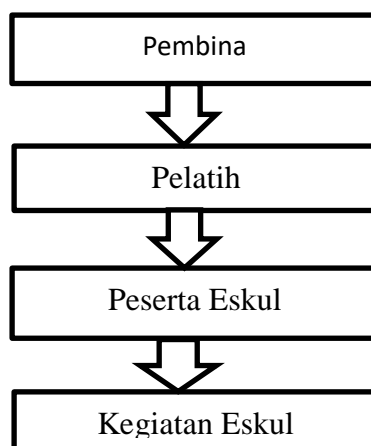
observasi, Angket, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa persentase perkembangan futsal ekstrakurikuler di SMP Negeri kota Bengkulu berkembang 6 sekolah 66,66%, belum berkembang 3 sekolah 33,33%. Setelah mendapatkan persentase data maka dapat dilakukan perbandingan perkembangan ekstrakurikuler futsal di SMP Negeri kota Bengkulu tingkat Bengkulu 6:3. Berdasarkan perolehan data perkembangan ekstrakurikuler futsal di sekolah menengah pertama negeri kota Bengkulu harus memperhatikan indikator yang baik seperti peran siswa, pelatih yang kompeten, manajemen yang baik, fasilitas, metode pelatihan. Jadi hasil data yang diperoleh dari 9 sekolah ada 6 sekolah yang memiliki indikator baik, sementara 3 sekolah belum terlihat perkembangan indikator yang belum memenuhi proses mendukung pengembangan futsal ekstrakurikuler.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Ginanjar Yugo Kurniawan, dengan judul. Survei Pola Pembinaan Ekstrakurikuler Olahraga Sekolah di SMP Negeri se-Kecamatan Semarang Timur. Penelitian ini bertujuan untuk agar dapat mengetahui pola pembinaan ekstrakurikuler olahraga di SMP Negeri se-Kecamatan Semarang Timur kota Semarang. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif pendekatan analisis deskriptif persentase, sedangkan metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah observasi, angket/kuesioner, wawancara dan dokumentasi. Informan

dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, kesiswaan bidang non akademik, dan pengampu ekstrakurikuler di SMP Negeri se-Kecamatan Semarang Timur sedangkan responden angket/kuesioner adalah semua siswa yang mengikuti ekstrakurikuler olahraga di SMP Negeri se-Kecamatan Semarang Timur. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pola pembinaan yang dilakukan oleh pihak sekolah di SMP Negeri se-Kecamatan Semarang Timur untuk ekstrakurikuler olahraga sudah cukup baik. Beberapa faktor yang membuat pembinaan menjadi kurang optimal adalah letak lapangan kurang tepat, luas lapangan tidak sesuai, motivasi siswa yang tidak stabil, dan dukungan pihak sekolah yang belum benar-benar penuh untuk pembinaan ekstrakurikuler.

2.3. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir ialah teori yang memiliki keterkaitan terhadap beberapa faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah. Adapun kerangka berpikir dalam penelitian ini yakni:



Gambar 2.7. Kerangka Berpikir Penelitian

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

3.1. Deskripsi Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 4 Kaur, yang beralamat di Jl Raya Simpang Tiga Kelurahan Simpang Tiga Kecamatan Kaur Utara Kabupaten Kaur.

3.2. Tempat Dan Waktu Penelitian, Subjek Penelitian

1. Tempat

Tempat penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 4 Kaur yang beralamat di Jl Raya Simpang Tiga Kelurahan Simpang Tiga Kecamatan Kaur Utara Kabupaten Kaur.

2. Waktu

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari tahun 2023 sampai selesai

3. Subjek Penelitian

Subjek pada penelitian ini tertuju pada pembina pelatih dan murid-murid yang mengikuti ekstrakurikuler futsal.

3.3. Metode Penelitian dan Prosedur Penelitian

Proses suatu penelitian hendaknya dapat ditentukan oleh suatu metode penelitian yang akan digunakan, hal ini berdasarkan pada suatu pemahaman bahwa metode penelitian dapat dijadikan suatu cara atau langkah untuk memperoleh suatu data, menganalisis data, sehingga pada akhirnya akan mendapatkan hasil dari sasaran serta tujuan penelitian yang dilakukan. Karena penelitian yang penulis lakukan mengenai Analisis pembinaan kegiatan ekstrakurikuler futsal di SMAN 4 kaur ini. Sehingga penggunaan jenis penelitian kualitatif diharapkan dapat menggambarkan gambaran yang menunjukkan pemecahan terhadap suatu permasalahan. Hal ini sesuai dengan pengertian penelitian kualitatif yang dijelaskan

oleh Denzin & Lincoln (dalam Albi Anggito, 2018) menyatakan bahwa “Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada”(hlm.7). Penelitian kualitatif pun banyak jenis metodenya, menurut Gumilang (dalam Habibie, R.N., 2019) berpendapat bahwa “Jenis metode penelitian kualitatif diantaranya naratif, phenomenology, grounded theory, ethnography, dan study case”. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Phenomenology menurut Hanurawan (dalam Gumilang, G.S., 2016) menjelaskan :

Penelitian fenomenologi berakar pada filsafat eksistensial yang berkembang di negara-negara Eropa Kontinental, seperti Prancis dan Jerman, dengan salah satu tokoh utamanya Edmund Husserl. Tujuan penelitian kualitatif dengan model atau rancangan fenomenologi adalah memahami esensi (hakekat) tentang pengalaman dunia terdalam individu (inner world) tentang suatu fenomena berdasarkan perspektif individu itu sendiri(hlm.153). Oleh karena itu penelitian ini tentang fenomena dan situasi.

3.4. Kehadiran Peneliti

Peneliti sebagai orang yang melakukan observasi mengamati dengan cermat terhadap obyek penelitian. Untuk memperoleh data tentang penelitian ini, maka peneliti terjun langsung kelapangan. Kehadiran peneliti dalam penelitian ini berperan sebagai instrumen kunci yang berperan sebagai pengamat non partisipan, di mana peneliti turun kelapangan tidak melibatkan diri secara langsung dalam kehidupan obyek penelitian.

Sesuai dengan ciri pendekatan kualitatif salah satunya sebagai instrumen kunci. 2 dengan itu peneliti di lapangan sangat mutlak hadir atau terjun langsung dalam melakukan penelitian. Berkenaan dengan hal tersebut, dalam mengumpulkan data peneliti berusaha menciptakan hubungan yang baik dengan informan yang menjadi sumber data agar data-data yang diperoleh betul-betul valid.

Dalam pembinaan penelitian ini peneliti akan hadir di lapangan sejak diizinkan melakukan penelitian, yaitu dengan cara mendatangi lokasi penelitian pada waktu-waktu tertentu, baik terjadwal maupun tidak terjadwal

3.5. Data dan Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subjek darimana data yang diperoleh. Dalam penelitian ini sumber data jenis *Person* berasal dari Pembina dan pelatih ekstrakurikuler futsal SMAN 4 kaur. Sedangkan *Paper* adalah sumber data yang menampilkan tanda-tanda huruf yakni dokumen. Pada penelitian ini penulis memakai data *Person* dan *Paper* guna memperoleh sumber data primer dan sekunder.

1. Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data yang di peroleh secara langsung. Pada data primer ini diperoleh langsung dari pengamatan langsung dari wawancara pembina dan pelatih ekstrakurikuler futsal di SMA Negeri 4 kaur.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber data yang melengkapi sumber data primer. Data bersumber dari siswa yang mengikuti ekstrakurikuler futsal di SMA Negeri 4 kaur. Sehingga memperoleh data yang faktual, valid, dalam menyelesaikan permasalahan yang terdapat pada skripsi ini.

3.6 Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

1. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi adalah pengamatan objek yang diteliti baik secara langsung dan tidak langsung guna memperoleh data yang hendak dikumpulkan dalam penelitian secara langsung adalah terjun langsung kelapangan terlibat seluruh pancaindra. Jadi observasi penelitian kualitatif adalah pengamatan langsung terhadap objek guna mengetahui keberadaan objek, situasi, dan maknanya dalam usaha mengumpulkan data penelitian. Dalam hal ini peneliti mengadakan pengamatan secara langsung mengenai kegiatan ekstrakurikuler futsal di SMA Negeri 4 kaur.

b. Wawancara

Wawancara adalah salah satu teknik pengumpulan data dalam mendapatkan informasi yang digali dari sumber data langsung melalui percakapan atau tanya jawab.

c. Dokumentasi

Selain melalui wawancara, informasi juga bisa diperoleh lewat fakta yang tersimpan dalam, catatan harian, arsip foto, hasil rapat, cenderamata, jurnal kegiatan dan sebagainya. Data berupa dokumen seperti ini bisa dipakai untuk menggali informasi yang terjadi di masa silam. Peneliti perlu memiliki kepekaan teoretik untuk memaknai semua dokumen tersebut sehingga tidak sekadar barang yang tidak bermakna.

2. Instrumen Penelitian

Ketika melakukan wawancara peneliti sendiri yang menjadi instrumen utama (human instrument). Dengan dibekali pemahaman kualitatif, yang bermanfaat untuk menambah penguasaan wawancara terhadap bidang yang diteliti, serta mendapat bekal memasuki lapangan.

Instrumen wawancara menggunakan angket untuk pembina, pelatih, dan peserta ekstrakurikuler futsal sebagai obyek penelitian. Sedangkan data dokumentasi mengumpulkan data baik berupa foto kegiatan latihan, program latihan secara tertulis.

3.7. Teknik Analisis Data

Analisis data pada penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama memasuki lapangan, dan setelah selesai dari lapangan. Analisis data dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu.

3.7.1 Rencana Analisis Data

Analisis data lapangan model Miles dan Huberman

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Miles dan Huberman (1984) dalam Prof. Dr. Sugiyono (2008: 246), mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.

3.7.2 Proses Analisis Data

3.7.2.1 Analisis Deskriptif

Presentase Analisis Deskriptif Presentase adalah metode yang digunakan untuk mendeskripsikan jawaban responden pada tiap – tiap variabel penelitian agar lebih mudah memahaminya.

Adapun langkah – langkah yang ditempuh dalam penggunaan analisis deskriptif presentase adalah sebagai berikut :

- 1) Membuat tabel distribusi jawaban angket
- 2) Menentukan tabel jawaban responden dengan ketentuan skor jawaban yang ditetapkan
- 3) Menjumlahkan skor jawaban yang diperoleh dari tiap – tiap responden 4)

Memasukkan skor – skor tersebut ke dalam rumus sebagai berikut :

$$DP = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

DP : harga persentase (%)

n : jumlah nilai yang diperoleh

N : jumlah seluruh nilai

- 5) Hasil yang diperoleh dikonsultasikan dengan table criteria untuk masing – masing variabel pembinaan Praktek Kerja Industri, minat berwirausaha, dan kesiapan kerja.

Cara menentukan kriteria adalah

- a). Menentukan angka presentase tertinggi

$$= \frac{\text{Skor Makismal}}{\text{Skor Maksimal}} \times \frac{4}{4} \times 100 \% = 100\%$$

- b). Mencari persentase minimal

$$= \frac{\text{Skor minimal}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\% = \frac{1}{4} = 25\%$$

c). Menghitung rentang persentase

$$= \text{persentase maksimal} - \text{persentase minimal}$$

$$= 100\% - 25\% = 75\%$$

d). Menentukan kelas interval presentase

$$\frac{75\%}{4} = 18,75 \%$$

Untuk mengetahui kriteria tersebut, selanjutnya skor yang diperoleh (dalam %) dengan analisis deskriptif presentase dikonsultasikan dengan tabel sebagai berikut:

No	Interval Persentase Skor	Kriteria
1	>81,25% - 100 %	Sangat Baik
2	>62,5 % - 81, 25 %	Baik
3	>43,75% - 62,5 %	Cukup
4	≥ 25 5 – 43,75 %	Kurang Baik

Tabel 1 : Interval Persentase Skor

3.7.2.2 Reduksi Data (data reduction)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Peneliti akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai dalam mereduksi data. Reduksi data merupakan proses berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan, keluasaan, dan kedalaman wawasan yang tinggi.

3.7.2.3 Penyajian Data (data display)

Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, pie chart, pictogram, dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan mudah untuk dipahami. Miles dan Huberman

(1984) dalam Prof. Dr. Sugiyono (2008: 249) menyatakan “the most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative text”.

3.7.2.4 Conclusion drawing/ verification

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin tidak. Hal ini dilatarbelakangi karena rumusan masalah dalam penelitian kualitatif ini sifatnya sementara dan akan berkembang setelah peneliti berada dilapangan

3.8. Pemeriksaan Keabsahan Data

Keabsahan data adalah penyajian data dalam penelitian guna mengetahui data yang telah dikumpulkan valid dan bisa dipertanggung jawabkan atau tidak. Dalam proses keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan dilandaskan pada sejumlah kriteria tertentu. ialah derajat kepercayaan, keterlibatan, ketergantungan, kepastian dalam menetapkan keabsahan (*trustworthiness*) diperlukan teknik pemeriksaan tertentu.

Uji keabsahan dalam penelitian ini memakia uji kredibilitas triangulasi. Uji credibility (kredibilitas) atas uji kepercayaan terhadap data hasil penelitian yang disajikan oleh peneliti hingga hasil penelitian tidak di ragukan. Pengecekan keabsahan data dalam penelitian ini melalui triangulasi, dimana triangulasi adalah pemeriksaan data dari berbagai sumber dan cara serta waktu. Triangulasi memiliki beberapa bagian, yakni:

1. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber guna menguji kredibilitas data dilakukan melalui pengecekan data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Selanjutnya dideskripsikan, dikategorisasikan, mana pandangan yang sama, yang berbeda, dan spesifik dari partisipan.

Data yang telah dianalisis oleh peneliti, sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya disetujui (*member check*), sumber data tersebut.

2. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik digunakan dalam menguji kredibilitas data dilakukan melalui memeriksa data dari sumber yang sama namun teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan mengamati, dokumentasi, atau kuesioner, bila dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut sumber data yang berhubungan atau yang lain, dalam memastikan data valid.

3. Triangulasi waktu

Waktu juga seringkali mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan melalui wawancara di pagi hari dimana narasumber masih segar, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Oleh karena itu, dalam rangka pengujian kredibilitas data dilakukan melalui pemeriksaan terhadap hasil wawancara, pengamatan atau lainnya dalam waktu dan kondisi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga terbukti atas validnya data tersebut .